

**INTERAKSI EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN
DI MI DARUSSALAM PIKATAN II
WONODADI BLITAR**



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Bidang Kependidikan Islam

Disusun oleh :

FATHUR ROHMAH
97473520

Pembimbing :

Dra. Nur Rohmah
NIP : 150216063

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA
2002

ABSTRAK

FATHUR ROHMAH – NIM. 97473520 INTERAKSI EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN DI MI DARUSSALAM PIKATAN II WONODADI BLITAR, FAK. TARBIYAH, 2002.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep interaksi edukatif dalam pembelajaran, mengetahui proses penerapan interaksi edukatif dalam pembelajaran di MI Darussalam Pikatan II, serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi pendidik dalam menerapkan interaksi edukatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek atau sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa konsep interaksi edukatif adalah hubungan aktif antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan sehingga dapat menciptakan komunikasi, mengembangkan keterampilan berfikir, serta perubahan tingkah laku dan mampu mengembangkan kemampuan dasar peserta didik, yaitu kemampuan bertanya, dan kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi. Bahwa penerapan interaksi edukatif di MI Darussalam Pikatan II menggunakan model, yaitu: model tradisional, komputer dan psikologis. Sedangkan pola-pola interaksi edukatif yang diterapkan yaitu pola guru-anak didik, guru-anak didik-guru, dan guru-anak didik-guru, dan anak didik-anak didik. Kesulitan yang dihadapi dalam interaksi edukatif yaitu dalam menanamkan motivasi, perbedaan individu, serta kesulitan dalam mengarahkan/membimbing peserta didik. Adapun kesulitan peserta didik adalah dalam berbahasa, kurangnya penghargaan (pengakuan), selain itu kurangnya kemampuan pendidik dalam menyampaikan penjelasan.

Kata kunci: interaksi edukatif, pembelajaran, pendidik, peserta didik

Dra. Nur Rohmah

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudari

Fathur Rohmah

Lamp :

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di –

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya maka saya selaku pembimbing berpernapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Fathur Rohmah

NIM : 97473520

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : **"Interaksi Edukatif dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar"**

Telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah, dan selanjutnya dapatlah kiranya segera dimunaqasahkan.

Akhirnya, sebelum dan sesudahnya kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Oktober 2002

Pembimbing



Dra. Nur Rohmah

NIP : 150216063

Dra. Asnafiyah M Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudari
Fathur Rohmah

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Fathur Rohmah
NIM : 97473520
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Kependidikan Islam
Judul : **“Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar”**


Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam dalam Ilmu Kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Akhirnya kami berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, Agama, Nusa dan Bangsa, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 November 2002

Konsultan


Dra. Asnafiyah M Pd
NIP : 150236439



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Aducipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-sukandiyogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor. : IN/1/DT/PP.01.1/357/2002

Skripsi dengan judul : **INTERAKSI EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN DI MI DARUSSALAM PIKATAN II WONODADI BLITAR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

FATHUR ROHMAH

9747 3520

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 31 Oktober 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si.

NIP.: 150 223 029

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latief

NIP.: 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Dra. Nur Rohmah

NIP.: 150 216 063

Penguji I

Drs. H. Muhammad Anis, M.A.

NIP.: 150 058 699

Penguji II

Dra. Asnafiyah, M.Pd

NIP.: 150 236 439

Yogyakarta, 19 November 2002

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H.R. Abdullah Fadjar, M.Sc

NIP.: 150 028 800

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف
الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه
اجمعين، اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam mudah-mudahan terlimpahkan kepada beliau nabi Muhammad SAW.

Kesempurnaan skripsi ini, semata-mata buah karya dari penulis, tetapi berkat bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik moril maupun spiritual sehingga penyusunan Skripsi ini dapat selesai dengan sebaik-baiknya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin memberikan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam beserta stafnya.
3. Ibu Dra. Nur Rohmah selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Kepala Madrasah beserta pendidik, khususnya pendidik kelas V dan segenap karyawan MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar, yang telah memberikan penjelasan dan informasi guna mendukung penyusunan Skripsi.
6. Bapak dan Ibu, kakak-kakak, adik dan keponakan beserta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan baik moril maupun spirituil.
7. Teman-temanku di KI '97, iim, try, nella, yuni, shopi, ani, elli, ida, rozib anzorulloh, rusdi, apung dan lainnya, serta temen kost We-I iid, hanik, istik, farch dan seterusnya, yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teman-teman UKM Cepedi, Bapak Kasturi Al Asyadi sekeluarga, mas Syarif dan susi, kak Mahrus, Irfandi, Sumiadi (papa), busahdiar, Istini, Faizah, Fatimah (ima), adik seperguruan Didik, Asep, Faruk, Herma dan semua anggota yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memotivasi sampai terselesaikan sekripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya para pembaca umumnya dan menjadi amal kebaikan dalam rangka mencapai ridlo Allah SWT. Amin

Yogyakarta, 20 Oktober 2002

Penulis



Fathur Rohmah
NIM : 97473520

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Alasan Pemilihan Judul	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	10
G. Kerangka Teori	12
H. Metodologi Penelitian	18
I. Sistematika Pembahasan	21

BAB II	GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM PIKATAN II	
	A. Letak dan Keadaan Geografis	23
	B. Sejarah Berdirinya MI Darussalām Pikatan II, Landasan dan Tujuan	24
	C. Struktur Organisasi	27
	D. Keadaan Pendidik, Peserta Didik dan Karyawan	33
	E. Sarana Pendukung	37
BAB III	PELAKSANAAN INTERAKSI EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN DI MI DARUSSALAM PIKATAN II	
	A. Tujuan dan Model-Model Interaksi Edukatif	40
	1. Tujuan Interaksi Edukatif	42
	2. Model-Model Interaksi Edukatif	44
	B. Tanggapan Peserta Didik dalam Mengikuti Pelajaran	49
	C. Kesulitan-Kesulitan dalam mengembangkan Interaksi Edukatif	60
	1. Tahap-Tahap Interaksi Edukatif	61
	2. Kesulitan Pendidik	63
	3. Kesulitan Peserta Didik	69

D. Upaya-upaya Pemecahan dan Pengembangan	
1. Upaya-upaya Pemecahan	74
2. Usaha-usaha pengembangan interaksi edukatif ..	83

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran-Saran	94
C. Kata Penutup.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang tepat dan benar dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul di atas, maka perlu penyusun tegaskan beberapa istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif dari kata interaksi dan edukatif. Interaksi berarti hal saling mempengaruhi dan edukatif berarti mendidik, berkenaan dengan pendidikan.¹ Interaksi edukatif yaitu interaksi yang bernilai pendidikan atau interaksi dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang.²

Menurut Chalidjah Hasan, interaksi edukatif adalah proses mana berlangsungnya situasi tertentu dan interaksi pendidik dengan peserta didik untuk saling berkomunikasi dengan sengaja dan terencana.³

Interaksi edukatif yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu hubungan aktif dua arah antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan sehingga interaksi itu

¹ Peter Salim & Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Prees, 1991) hlm.1575.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm.11.

³ Cholijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994) hlm.65.

menciptakan komunikasi yang dapat mengembangkan ketrampilan berpikir peserta didik nantinya.

2. Pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Yang di maksud di sini adalah proses belajar atau proses penyampaian pengetahuan kepada peserta didik yang berlangsung dalam proses belajar mengajar.

3. MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar.

MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar adalah suatu lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Dasar (SD) yang berada dibawah naungan dan pengawasan Departemen Agama (Depag), mengajarkan sekurang-kurangnya 30% pelajaran Agama Islam di samping pelajaran umum (Kep Menag, 1981, hlm. 9). MI Darussalam yang di maksud di atas adalah Madrasah Ibtidaiyah yang kemudian disingkat dengan MI, MI ini terletak di Desa Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

Bertitik tolak dari penegasan istilah yang ada dalam judul INTERAKSI EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN DI MI DARUSSALAM PIKATAN II WONODADI BLITAR, dapat di rumuskan bahwa: suatu penelitian mengenai interaksi edukatif untuk menciptakan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran agar mampu mengembangkan keterampilan berpikir khususnya peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hlm.57.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah merupakan dasar pembangunan suatu bangsa, banyak sorotan ditujukan kepadanya, sesuai dengan arah dan laju perkembangan masyarakat, sehingga pendidikan dijadikan sebagai tumpuan bagi kemajuan dalam semua aspek kehidupan yang berorientasi kepada tata nilai serta ketrampilan berpikir dalam berbagai permasalahan yang kompleks saat ini.

Suatu rumusan Nasional dalam UU R.I. No.2. Tahun 1989, Bab I , pasal I, tentang Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan / atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.⁵ Pada rumusan ini terkandung beberapa hal yang perlu di garis bawahi yaitu bahwa pendidikan di selenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jeras, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional obyektif.

Keberhasilan pendidikan dalam pembelajaran banyak di pengaruhi oleh faktor proses interaksi edukatif antara lain bahan, tujuan, peserta didik yang aktif, pendidik, metode dan proses interaksi yang berlangsung dalam ikatan situasional.⁶

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah berintikan interaksi antara pendidik dan anak didik.⁷

⁵ *Ibid.* hlm.2

⁶ Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung: Jemmars, 1976) hlm. 14.

⁷ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru – Murid* (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2001) hlm. 1.

Upaya untuk mengembangkan interaksi diantara keduanya merupakan tantangan pendidik untuk menciptakan komunikasi yang bersifat edukatif dalam pembelajaran di kelas. Keprofesionalan pendidik untuk merencanakan strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas adalah tugas utama.

Sesuai dengan tujuan interaksi edukatif untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang, maka interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang di terima peserta didik.

Pendidik dan peserta didik memang dua figur manusia yang selalu hangat dibicarakan dan tidak pernah absen dari agenda pembicaraan masyarakat. Pendidik tidak di sanjung dengan keteladanannya, tetapi ia juga dicaci maki karena kealpaannya berbuat kebaikan, keburukan perilaku peserta didik cenderung diartikan pada kegagalan dalam membimbing peserta didik.

Tugas pendidik bukanlah tugas yang hanya sekedar mentransfer pengetahuan semata akan tetapi lebih dari itu, ia juga membentuk sikap dan nilai pendidikan yang dibutuhkan oleh siswa dalam memenuhi tuntutan dan dapat mengembangkan seluruh potensi anak.⁸

Banyak orang menaruh harapan atas terwujudnya kondisi pembelajaran melalui peserta didik yang aktif. Peserta didik yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dicirikan oleh dua aktivitas yakni aktif

⁸ Muhaimin Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Triganda Karpa, 1993) hlm. 169.

dalam berpikir (minds-on) dan aktif dalam berbuat (hand-on).⁹Kedua aktivitas tersebut menjadi tujuan dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian Surjanto tentang interaksi di kelas di Sekolah Dasar Kotamadya Yogyakarta menyatakan sebagai berikut :

“ Sesuai dengan hasil pengamatan dalam penelitian ini maka interaksi antara guru dan murid itu lebih sering terjadi di saat murid lebih banyak menarik perhatian siswa yang menunjukkan perilaku menonjol yang menarik perhatian guru, mempengaruhi terjadinya interaksi yang lebih intensif. Perhatian guru, lebih tertuju kepada kelas secara keseluruhan dari pada secara individual, apalagi bagi siswa dari peringkat “ kurang” dari segi keagamaan sehingga dikatakan bahwa guru sangat jarang melakukan interaksi terhadap siswa secara individual”¹⁰.

Dari hasil penelitian di atas membuktikan bahwa interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik sangat kurang, sehingga persiapan pendidik baik dalam kemampuan untuk menggunakan metode harus benar-benar memperhatikan kondisi peserta didik yang masing-masing mempunyai perbedaan individu.

Seperti apa yang diutarakan oleh YB. Mangunwijaya:¹¹ Jika dulu guru amat otoriter bahkan (di Indonesia dewasa ini) sarat komando, instruksi, birokrat, bahkan pawang, kini harus menjadi yang bersifat ibu atau bapak, abang atau kakak, sahabat atau mitra. Hubungan pendidik dan peserta didik

⁹ Paul Suparno dkk, *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2002) hlm.42.

¹⁰ Surjanto, *Pola-Pola Pengembangan Profesionalitas Guru Agama Islam di Sekolah Dasar negeri Kotamadya Yogyakarta* (Yogyakarta, Proyek PTAIN Sunan Kalijaga yogyakarta, 1998) hlm. 63-64.

¹¹ YB. Mangunwijaya, *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman, Pilihan Artikel BASIS* (Yogyakarta: Kanisius, 2001) hlm.164.

yang harmonis akan lebih membawa mereka pada tujuan yang akan di capai yakni perubahan tingkah laku yang diharapkan.

Lebih jauh lagi interaksi edukatif yang ditanamkan dalam proses pembelajaran ditingkat dasar adalah untuk memberi bekal bagi mereka sejak dini dan nantinya dapat diterapkan pada jenjang selanjutnya. Selain itu juga banyak realita yang menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar tidak mampu lagi untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya dengan alasan ekonomi, dengan demikian perlunya ditanamkan proses interaksi edukatif dalam pembelajaran di sekolah dasar agar mereka terbiasa untuk memecahkan persoalan yang dihadapi di lingkungan mereka tinggal.

Dengan interaksi edukatif akan merubah tingkah laku sesuai dengan apa yang dipikirkan, serta dibuktikan melalui tingkah laku, sehingga mereka tidak canggung lagi untuk memecahkan persoalan. Kemampuan berinteraksi atau berkomunikasi sangat diperlukan untuk menyampaikan ide-ide, dengan demikian dalam interaksi edukatif peserta didik mampu mengembangkan ketrampilan bagaimana menciptakan permasalahan, menyelesaikan permasalahan dan bagaimana mengkomunikasikan dengan baik. Selain itu juga yang tak kalah penting adalah perubahan tingkah laku yang sesuai dengan apa yang diterima peserta didik dalam pembelajaran.

Mengenai Madrasah Ibtidaiyah menurut Malik Fajar¹² adalah :
Kebanyakan mereka mengajar di MI bukan atas dasar profesi melainkan

¹² A. Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernisasi* (Bandung: Mizan, 1999) hlm. 42.

dengan berbagai macam modus lain. Ada yang semata-mata untuk dakwah, mengisi waktu luang, menanti pengangkatan sebagai pegawai negeri, menanti nikah dan ada yang memang pegawai negeri, oleh karena itu tidak terlalu salah kalau lantas masyarakat meragukan kemampuan guru ini. Baik kapasitas keilmuan maupun metodologisnya.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas.

Paul B. Dieddrich,¹³ membuat suatu daftar yang berisi 177 macam aktivitas siswa yang antara lain dapat di golongan sebagai berikut: Visual Activities (membaca), Oral Activities (menyatakan), Listening Activities (mendengarkan), Writing Activities (menulis), Drawing Activities (menggambar), Motor Activities (bermain), Mental Activities (Menanggapi), Emosional Activities (menaruh minat).

Klasifikasi aktivitas di atas menunjukkan bahwa di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Sehingga bagaimana pelaku pendidikan untuk dapat menciptakan sekolah yang dinamis, dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hlm.98-99.

Dalam hal ini penulis akan meneliti tentang penerapan interaksi edukatif dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pikatan II, Wonodadi, Blitar.

Pemilihan obyek penelitian ini di tujuakan pada MI Darussalam Pikatan II, karena pada observasi awal bahwa masih banyak pendidik yang latar belakang pendidikan dan tingkat jabatan yang berbeda. Artinya bahwa mereka banyak yang latar belakang pendidikan bukan dari pendidikan keguruan, dengan demikian kondisi baik secara psikologi, keinginan, ambisi, emosi dan lain-lain serta pemahaman dalam merencanakan dan pengelolaan pembelajaran akan berbeda-beda. Dan penelitian ini lebih dikhususkan pada kelas V, dikarenakan masih ada kesempatan untuk menerapkan bagaimana interaksi edukatif nanti pada proses pembelajaran di kelas VI atau pada jenjang selanjutnya.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat penyusun kemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep interaksi edukatif dalam proses pembelajaran ?
2. Bagaimana penerapan interaksi edukatif dalam pembelajaran kelas V di MI Darussalam Pikatan II ?
3. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam interaksi edukatif, serta upaya apa yang dilakukan dalam pengembangannya?

D. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul yang penulis lebih mewakili obyek penelitian ini antara lain:

1. Interaksi edukatif adalah untuk menjembatani dan memecahkan masalah yang dihadapi pendidik dengan harapan agar menjadi peserta didik yang aktif dan kreatif.
2. Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pikatan II sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai potensi untuk berkembang sejajar dengan lembaga-lembaga pendidikan lain, baik swasta maupun negeri sehingga dituntut untuk memiliki tenaga-tenaga pendidik yang lebih profesional agar dapat menerapkan interaksi edukatif dalam pembelajaran.
3. Kelas V merupakan kelas dimana mereka sudah mempunyai persiapan secara mental dan bahasa dalam menerapkan interaksi edukatif dari pada kelas di bawahnya. Selain itu juga masih ada kesempatan untuk menerapkan di kelas VI atau jenjang selanjutnya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan konsep interaksi edukatif dalam pembelajaran.
 - b. Untuk mengetahui proses penerapan interaksi edukatif dalam pembelajaran di MI Darussalam Pikatan II

- c. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang di hadapi pendidik dalam menerapkan interaksi edukatif.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi serta pertimbangan bagi pendidik dan memberi manfaat pada semua pihak, khususnya bagi pendidik dan calon pendidik
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai pedoman informasi bagi pendidik MI Darussalam Pikatan II, untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik.

F. Telaah Pustaka

Witherington dalam salah satu bukunya "*Psikologi Pendidikan*" memberi sintesa bahwa salah satu dari pelajaran-pelajaran yang mula-mula yang harus dipelajari ialah kecakapan berbicara atau bahasa lisan.¹⁴ Dengan kecakapan berbicara atau bahasa lisan maka akan terbentuk interaksi, di mana itu akan dibawa dalam situasi pendidikan/edukatif.

Dalam buku *Sosiologi Pendidikan* ST Vebrianto membahas tentang perbedaan individu, motivasi dan faktor kebutuhan-kebutuhan manusia menurut Louis Rath¹⁵, melalui proses aksi, reaksi dan interaksi mempengaruhi proses sosialisasi manusia. Dalam proses interaksi faktor-

¹⁴ Diterjemahkan oleh Buchori, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm.150.

¹⁵ Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Paramita, 1987) Hlm. 24.

faktor tersebut perlu diperhatikan sehingga tujuan pembelajaran mudah di terima oleh peserta didik.

Buku-buku yang membahas tentang interaksi edukatif secara umum dalam pendekatan kependidikan Islam telah banyak sekali diantaranya: *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, karangan Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya penyusun menjelaskan posisi guru dan anak didik adalah padanan yang serasi, seimbang dan hubungan kejiwaan yang saling membutuhkan. Dalam perpisahan raga, jiwa mereka bersatu sebagai "*Dwi Tunggal*", dalam buku ini juga membahas tentang pentingnya interaksi edukatif dan membahas pemahaman awal mengenai interaksi edukatif.

Buku lain yaitu karangan Sardiman AM, yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, yang menjelaskan konsepsi mengenai interaksi edukatif, dan dalam buku *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi pemikiran Tasawuf Al-Ghazali* oleh Abuddin Nata, penyusun lebih menyoroti masalah etika, baik sikap pendidik terhadap peserta didik dan sikap peserta didik terhadap pendidik.

Dalam skripsi yang berjudul: *Upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Islam pada Peserta Didik di SDN Ungaran III Yogyakarta* oleh Hariza Adnani, mengemukakan tentang masalah kurang tepatnya metode-metode mengajar, karena guru kurang memotivasi peserta didik yang pada akhirnya peserta didik takut untuk mengeluarkan pendapat.

Pada laporan penelitian Surjanto dengan judul: *Pola-pola Pengembangan Profesionalitas Guru Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kotamadya Yogyakarta*, membahas tentang posisi hubungan guru murid dalam kelas. Disana sedikit membahas tentang interaksi antara pendidik-peserta didik dan pada hasil akhir penelitian tersebut dinyatakan bahwa guru jarang melakukan interaksi terhadap siswa secara individual.

Dari berbagai macam buku-buku, skripsi dan laporan penelitian diatas banyak yang membahas tentang pola hubungan pendidik dan pesrta didik dalam proses belajar, sedangkan dalam skripsi ini akan membahas mengenai proses interaksi edukatif antara pendidik-pesrta didik dalam meningkatkan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Pikatan II. Dalam hal ini penyusun belum pernah menemukan skripsi yang membahas permasalahan diatas, sehingga penyusun mencoba untuk meneliti tentang proses meringkatkan interaksi edukatif dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pikatan II.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Interaksi Edukatif

Interaksi adalah hubungan antara satu orang atau lebih, dan di dalamnya ada komunikasi yang berarti proses pemindahan atau penyampaian yang mengandung arti atau makna atau perbuatan. Penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain mengenai pikiran dan perasaan.

Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan perbuatan. Namun perlu diingat interaksi sebagaimana disebutkan diatas bukanlah interaksi edukatif, karena interaksi itu tidak mempunyai tujuan yang jelas. Kedua belah pihak tidak bermaksud untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan lawan bicaranya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah Interaksi Edukatif adalah interaksi dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang dalam dunia pendidikan.¹⁶

Menurut Noeng Muhajir¹⁷, interaksi edukatif atau interaksi pendidikan memberi pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsungnya berupa kejelasan hal yang diinformasikan, memberi arah dan pemberian kepastian (benar atau salah). Pengaruh tidak langsung dari informasi pendidik berupa: mengerti perasaan subyek-didik membesarkan hati dan menerima serta menggunakan ide subyek didik.

D.N Medley¹⁸, melacak asumsi yang melandasi penyelenggaraan pendidikan guru lewat obyek-obyek penelitian yang dipilih oleh para ahli untuk menemukan keberhasilan guru dan pendidikan guru. Ada empat fase yang melandasi keberhasilan guru dan pendidikan guru antara lain: Fase *pertama* (sekitar tahun 1930-an) penelitian terfokus pada sifat-sifat kepribadian guru. Fase *kedua* penelitian terfokus pada eksperimentasi

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, hlm. 10-11.

¹⁷Noeng Muhajir, *Ilmu dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pclaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1999) hlm.63.

¹⁸*Ibid*, hlm. 81.

berbagai metode mengajar. Ekseesnya yaitu mengutamakan metode mengabaikan penguasaan materi. Fase *ketiga* para ahli memusatkan penelitiannya pada iklim interaksi di dalam kelas. Fase *keempat* memusatkan perhatian pada munculnya penampilan (performance) yang menggambarkan bahwa dia memiliki kemampuan (competency).

Dari keempat fase menunjukkan keseriusan untuk dapat mengembangkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Penulis dalam penelitian ini ingin memfokuskan pada fase ketiga yakni iklim interaksi di dalam kelas dan akan dikembangkan pada kemampuan dasar peserta didik sehingga mereka mempunyai keterampilan dalam berpikir dan berkomunikasi yang sesuai dengan tujuan dari interaksi edukatif.

2. Prinsip – Prinsip Interaksi Edukatif

Penelitian ini akan membahas mengenai interaksi edukatif yang melibatkan pendidik dengan peserta didik di sekolah. Ada beberapa prinsip-prinsip yang harus di ketahui oleh pendidik dalam meningkatkan interaksi edukatif. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu.¹⁹

a. Prinsip Motivasi

Motivasi peserta didik untuk menerima pelajaran tertentu berbeda-beda, ada peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, ada yang sedang, dan ada yang sedikit sekali memiliki motivasi.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, hlm.64.

b. Prinsip Berangkat dari Persepsi yang dimiliki

Setiap peserta didik yang hadir di kelas memiliki latar belakang pengalaman dan pengetahuan yang berbeda.

c. Prinsip Mengarah kepada Titik Pusat Perhatian Tertentu atau Fokus Tertentu

Titik pusat dapat tercipta melalui upaya merumuskan masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab, atau merumuskan konsep yang hendak ditemukan.

d. Prinsip Keterpaduan

Keterpaduan dalam pembahasan dan peninjauan ini akan membantu peserta didik dalam memadukan perolehan belajar dalam kegiatan interaksi edukatif.

e. Prinsip Pemecahan Masalah yang dihadapi

Dalam kegiatan interaksi edukatif, pendidik perlu menciptakan suatu masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik di kelas.

f. Prinsip Mencari, Menemukan, dan Mengembangkan Sendiri

Dalam rangka ini pendidik tidak perlu berdaya upaya menjejali peserta didik dengan segudang informasi, sehingga membuat peserta didik kurang kreatif dalam mencari dan menemukan informasi ilmu pengetahuan yang ada dalam buku-buku bacaan.

g. Prinsip-Belajar sambil Bekerja

Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendapatkan hasil bagi peserta didik, sebab kesan yang didapatkan oleh peserta didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak peserta didik.

h. Prinsip Hubungan Sosial

Belajar bersama merupakan salah satu cara untuk menggairahkan peserta didik dalam menerima pelajaran dari pendidik. Peserta didik untuk terbiasa menghargai pendapat orang lain yang mengemukakan pendapat.

i. Prinsip Perbedaan Individu

Kegagalan pendidik menuntaskan penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan, salah satunya disebabkan karena pendidik gagal memahami sifat peserta didik secara individual.

3. Pendekatan – Pendekatan dalam Interaksi Edukatif

Selain beberapa prinsip-prinsip diatas ada empat pendekatan yang perlu diketahui oleh pendidik dalam proses belajar mengajar,²⁰ antara lain :

a. Pendekatan Individual

Perbedaan individual peserta didik tersebut memberikan wawasan kepada pendidik, bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan peserta didik pada aspek individual.

b. Pendekatan Kelompok

Dengan pendekatan kelompok dapat ditumbuhkan dan dikembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik.

²⁰ *Ibid*, hlm.6

c. Pendekatan Bervariasi

Dalam mengajar, pendidik hanya menggunakan satu metode biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif.

d. Pendekatan Edukatif

Pendekatan ini lebih menekankan pada sikap tindakan dan perbuatan yang pendidik lakukan harus bernilai pendidikan dengan tujuan untuk mendidik peserta didik agar menghargai norma hukum, sosila, moral, social, dan agama.

4. Model-model Interaksi Edukatif.

Model-model interaksi edukatif yang digunakan menurut Cholijah Hasan²¹ ada tiga antara lain : *pertama*, model tradisional yang terdiri dari penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotorik, pengelolaan pengajaran, *kedua*, model komputer meliputi pemilihan program dan memonitor tingkah laku, *ketiga*, model psikologi terdiri atas kuliah hafalan, Montessori (observasi, eksperimen) dan model hubungan insani. Selain itu ada tiga kemampuan dasar yang perlu diperhatikan antara lain:²²

- a. Kemampuan bertanya yaitu peserta didik untuk mempersoalkan (problem posing).
- b. Kemampuan pemecahan masalah (problem solving), yaitu peserta didik bukan hanya mempermasalahakan akan tetapi mereka miskin dalam pencarian pemecahan.
- c. Kemampuan berkomunikasi. Dalam konteks pemahaman, kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

²¹ Cholijah Hasan, *Op. Cit.* hlm. 75

²² Paul Suparno, dkk, *Op Cit.*, hlm. 42-43.

Dari berbagai teori, prinsip dan pendekatan diatas yang itu nantinya akan digunakan sebagai dasar menganalisis tentang peningkatan interaksi edukatif dalam pembelajaran kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pikatan II.

H. Metodologi Penelitian

1. Metode penentuan subyek.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek dan sekaligus sumber data adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin, administrator dan supervisor yang mengorganisasi semua sumber daya secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Jadi kepala sekolah merupakan subyek yang menentukan hasil dari penelitian ini.

b. Pendidik

Pendidik sebagai pelaksana proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang di harapkan. Pendidik merupakan subyek utama penelitian yang menentukan jalannya proses pembelajaran. Jumlah pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pikatan II, sebanyak 8 pendidik.

c. Peserta Didik

Di samping pendidik, peserta didik juga menjadi subyek, karena peserta didik merupakan bagian dari proses pembelajaran. Melalui

peserta didik ini di kumpulkan data-data yang berkaitan dengan hal-hal tentang pembelajaran di kelas V.

Dalam penelitian ini peserta didik yang di ambil adalah seluruh kelas V, penulis akan mengambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Jumlah peserta didik di kelas V MI Darussalam Pikatan II adalah 16 orang.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang di teliti baik secara langsung maupun tidak langsung meliputi :

- 1) Pendidik dalam proses pembelajaran.
- 2) Metode pembelajaran yang diterapkan.
- 3) Kondisi siswa dalam menerima pelajaran.

Observasi ini juga digunakan dalam rangka mencari data tentang situasi dan kondisi Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Fikatan II.

b. Metode Interview

Metode interview ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.²⁹

Penggunaan metode ini difokuskan pada wawancara dengan teknik interview bebas terpimpin, maksudnya wawancara tersebut

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) hlm.193.

berlangsung berdasarkan pada pertanyaan yang telah dipersiapkan, untuk menghindari pertanyaan yang menyimpang dari tujuan.

c. Metode Angket (kuesioner)

Metode angket dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.²⁴

d. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data dengan meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan obyek penelitian, dilakukan guna mendapatkan data yang berupa materi, denah sekolah, jumlah peserta didik dan pendidik dan lain sebagainya.

3. Metode Analisis Data

Metode analisa data adalah usaha menyelidiki dan menyusun data yang kemudian diolah dan disimpulkan. Dalam penelitian ini akan diperoleh dua macam data yaitu kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dengan jalan observasi, interview / wawancara, angket selanjutnya data ini dianalisa dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah deskriptif analisis non statistik.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm. 227.

Agar diperoleh generalisasi yang logis setelah pengumpulan data dan diberikan interpretasi terhadap data tersebut penulis menganalisisnya dengan metode berpikir deduktif dan induktif.

b. Data Kuantitatif

Analisa statistik ini berfungsi mengorganisasikan dan menganalisa data angka agar memberikan data yang dibutuhkan, dan memberikan deskripsi secara teratur, jelas dan ringkas mengenai suatu gejala peristiwa dan keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau maksud tertentu.²⁵

Adapun teknik statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Prosentase Jawaban Responden

F = Frekuensi Jawaban

N = Number of Cases (Jumlah Frekuensi/banyaknya Individu)

100 = Bilangan Konstan.²⁶

I. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana format penelitian-penelitian lainnya, maka penelitian ini juga akan menggunakan sistematika yang tidak jauh berbeda dengan penelitian lainnya yaitu :

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997) hlm. 4.

²⁶ *Ibid.* hlm.41.

Bab *Pertama*, berisi pendahuluan yang mendiskripsikan pokok-pokok permasalahan yang dikembangkan dalam bab tersebut meliputi: Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab *kedua*, menjelaskan tentang, Gambaran Umum MI Darussalam Pikatan II, meliputi: Letak dan Geografis, Sejarah Berdirinya, Landasan dan Tujuan, Struktur Organisasi, Keadaan Pendidik dan Peserta Didik, Sarana atau Fasilitas.

Bab *ketiga*, menjelaskan tentang pelaksanaan Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran di MI Darussalam Pikatan II, meliputi Tujuan dan Model-model interaksi Edukatif di kelas, Tanggapan Peserta Didik dalam mengikuti pelajaran, Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh Pendidik dan Peserta Didik serta Pengembangan Interaksi Edukatif, dan Upaya-upaya Pemecahan Interaksi Edukatif.

Bab *keempat*, merupakan bab Penutup yang meliputi, Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

BAB IV PENUTUP

Setelah dibahas tentang meningkatkan interaksi edukatif dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pikatan II, maka dalam bab terakhir ini, akan dikemukakan tiga sub yaitu kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, saran-saran dan kata penutup akhir dari rangkain keseluruhan penyusunan skripsi.

A KESIMPULAN

Dari berbagai uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut ;

1. Kosep interaksi edukatif adalah hubungan aktif antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan sehingga dapat menciptakan komunikasi, mengembangkan ketrampilan berpikir, serta perubahan tingkah laku dan mampu mengembangkan kemampuan dasar peserta didik. Kemampuan dasar tersebut adalah *pertama* kemampuan bertanya (problem posing), *kedua* kemampuan memecahkan masalah (problem solving) dan *ketiga* kemampuan berkomunikasi.
2. Penerapan interaksi edukatif di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pikatan II, menggunakan berbagai model dan pola-pola interaksi edukatif. Model-model yang dipakai antara lain: model tradisional, model komputer dan model psikologis. Sedangkan pola-pola interaksi edukatif yang diterapkan adalah

pola guru-anak didik, pola guru-anak didik-guru dan pola guru-anak didik-anak didik-guru, anak didik-anak didik.

3. Kesulitan yang dihadapi dalam interaksi edukatif adalah kesulitan untuk menanamkan motivasi, melayani setiap perbedaan individu dan kesulitan membimbing/mengarahkan belajar peserta didik. Sedangkan kesulitan peserta didik antara lain : kesulitan akan berbahasa, kesulitan akan kurangnya rasa penghargaan (pengakuan) dan kesulitan akan ketrampilan menjelaskan dari pendidik. Upaya pemecahan dan pengembangan dalam proses interaksi edukatif pembelajaran di kelas V MI Darussalam Pikatan II antara lain: *pertama* dari pihak madrasah/kepala sekolah dengan penyeteraan pendidikan (diploma) dan melalui diskusi antar pendidik (rapat kerja), *kedua* pihak pendidik melalui persiapan penguasaan materi dan penentuan metode.

B. SARAN-SARAN

Setelah penulis mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pikatan II dan menganalisis hasilnya, maka penulis mempunyai beberapa saran, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan mutu pembelajaran terlebih pada pemahaman proses interaksi edukatif yang lebih matang. Saran-saran tersebut antara lain :

1. Kepala madrasah hendaknya dalam pengambilan kebijakan lebih mengedepankan profesionalisme dan kompetensi, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2. Pendidik hendaknya membekali diri dengan pengetahuan, pengalaman yang bisa membangkitkan dan meningkatkan profesional dengan mengikuti seminar atau membaca buku tentang pengetahuan kependidikan, maka dengan itu dalam proses pembelajaran mereka mampu menerapkan ketrampilan mengajar yang sesuai dengan apa yang diinginkan.
3. Dan untuk peserta didik agar lebih meningkatkan belajar serta raihlah prestasi setinggi mungkin untuk dapat berkompetisi/bersaing di jenjang selanjutnya.

C. KATA PENUTUP

Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa ada halangan yang berat.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya, oleh karenanya saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata hanya kepada Allah penulis berdo'a dan mengharap ridlonya, Amin ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mulib, Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung, Triganda Karpa, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta, Rineka Cipta, 1993
- .Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukaif*. Jakarta, Rineka Cipta, 2000.
- Buchori, Terjemahan, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Fajar, Malik, *Madrasah dan Tantangan Modernisasi*. Bandung, Mizan, 1999
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*. Yogyakarta, Andi Offset, 1989.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta, Bumi Aksara, 1999.
- Hasan, Cholijah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya, AL-Ikhlash, 1994
- Mangunwijaya, YB, *Kegelisahan Sepanjang Zaman, Pilihan Artikel BASIS*. Yogyakarta, Kanisius, 2001.
- Muhajir, Noeng, *Ilmu dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta, Reke Sarasin, 1999.
- Nata, Abuddin, *Persepektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001.
- RI, Depag, *AL-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta, Depag RI, 1994.
- RI, Depag, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Jakarta, Dirjen Binbaga Islam, 1999.
- Salim, Peter dan Yani Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta, Modern English Prees, 1991.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001.

- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Al Gensido, 1995.
- Suparno Paul, *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta, Kanisius, 2002.
- Surachmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung, Jemmars, 1976.
- Surjanto, *Pola-Pola Pengembangan Profesionalitas Guru Agama Islam DI Sekolah Dasar Negeri Kotamadya Yogyakarta* Proyek PT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1989/1999.
- Tabrani A Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 1994.
- Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta, Paramita, 1987.



ANGKET UNTUK PESERTA DIDIK

Petunjuk :

1. Tulislah Nama, Kelas dan No. Absen dengan jelas.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap tepat.
3. Jawaban angket ini tidak mempengaruhi nilai raport anda.

Nama : **Kelas** :

Hari/Tanggal : **No Absen** :

Soal :

1. Bagaimana perasaan anda mengikuti pelajaran di sekolah :
a. Terpaksa b. Semangat c. biasa saja d. Bosan
2. Apakah sebelum pelajaran dimulai anda sudah belajar ?
a. Belum b. Sudah c. Kadang-kadang
3. Bagaimana cara guru mengajar ?
a. Dengan ceramah c. Dengan pemberian tugas
b. Dengan diskusi/tanya jawab d. Dengan cerita
4. Karena apa anda suka pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas ?
a. Mudah dipahami c. Sering diberi tugas
b. Tidak menegangkan d. Sering tanya jawab
e. Karena banyak cerita
5. Apa anda senang dengan cerita :
a. Tidak senang b. Senang c. Kadang-kadang
6. Apakah di dalam kelas guru mermbri kesempatan untuk bertanya ?
a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
7. Selain bertanya apakah ada tanya jawab (diskusi) yang dipimpin oleh guru ?
a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

17. Apakah gr pernah bertanya/menegur kepada anda di luar kelas ?
- a. Pernah b. Tidak pernah c. Kadang-kadang
18. Apakah yang anda lakukan, apabila ketemu dengan guru ?
- a. Menyapa b. Diam c. Berbicara sejenak
19. Di waktu istirahat apakah yang di lakukan oleh guru ?
- a. Guru langsung masuk ke kantor
- b. Guru mengajak berbincang-bincang kepada siswa
- c. Guru diam tanpa mau menyapa siswa
20. Selain di dalam kelas apakah anda pernah menanyakan sesuatu hal di luar pelajaran ?
- a. Pernah b. Tidak pernah c. Kadang-kadang
21. Tentang apa saja yang anda tanyakan di luar kelas ?
- a. Kegiatan sehari-hari b. Pengalaman pribadi c. Kadang-kadang
22. Apakah guru anda terlambat masuk kelas ?
- a. Pernah b. Tidak pernah c. Kadang-kadang
23. Setelah pelajaran selesai apa yang anda kerjakan ?
- a. Pulang b. Shalai berjamaah c. bermain
24. Apakah anda shalat berjamaah setelah selesai pelajaran ?
- a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
25. Apakah guru juga mengikuti shalat berjamaah ?
- a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
26. Siapa saja guru yang mengikuti shalat berjamaah ?
- a. Bapak guru saja b. Ibu guru saja c. Dua-duanya